

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu penelitian dengan tujuan mencari kebenaran atas gejala-gejala yang menjadikan objek permasalahan yang telah diidentifikasi. Metode penelitian digunakan untuk memudahkan pelaksanaan suatu penelitian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditentukan oleh metode. Maka dari itu, pemilihan metode yang tepat sangat penting dalam penelitian.

Sugiyono (2016, hlm. 2) mengatakan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan*. Artinya bahwa metode penelitian merupakan kegiatan yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Metode penelitian digunakan untuk mendapatkan keterangan yang benar dan nyata yang dilakukan di lapangan. Selain itu, metode penelitian digunakan dengan tujuan dan kegunaan tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis.

Selaras dengan Sugiyono, Arikunto (2013, hlm 203) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan penjelasan tersebut metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian yang diperoleh di lapangan. Data tersebut dikumpulkan dan diolah sesuai dengan tujuan peneliti.

Di sisi lain Trianto (210, hlm. 230) mengatakan bahwa metode penelitian menggambarkan strategi atau cara yang dilakukan untuk menjelaskan dan memecahkan masalah. Dalam hal ini metode penelitian membicarakan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian yang mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian berisi rumusan langkah-langkah penelitian dan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis dengan tujuan mendapatkan data, fakta, dan keterangan di lapangan, untuk dikumpulkan dan diolah agar dapat memecahkan permasalahan dalam penelitian yang tepat. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu memilih fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu, sehingga dapat memperoleh solusi dalam memecahkan permasalahan tersebut.

Terdapat berbagai jenis metode penelitian, di antaranya penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk menguji suatu teori, menunjukkan hubungan antarvariabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (dalam pengumpulan data) yang menghasilkan data numerikal (angka).

Menurut Syamsuddin dan Damayanti (2011, hlm. 14) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Dari pengertian di atas penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian kuantitatif biasanya dipakai untuk menguji satu teori, untuk menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, untuk menunjukkan hubungan antarvariabel, dan ada pula yang bersifat mengembangkan konsep. Dalam penelitian kuantitatif terbagi lagi menjadi penelitian eksperimen, deskriptif korelasional, evaluasi, dan lain sebagainya.

Sugiono (2014, hlm. 107) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Jadi penelitian dengan menggunakan metode eksperimen ini mencari pengaruh dari perlakuan yang telah dilakukan.

Metode eksperimen terbagi dalam tiga kelompok besar, yaitu pra-eksperimen, eksperimen, dan eksperimen semu (*quasi experiment*). Dalam

penelitian ini penulis menggunakan *quasi experiment* jenis *one group pretest and posttest design*.

Quasi experiment ialah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau satu kelas yang diberikan pra dan pascauji. Berdasarkan keterangan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik dalam pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan atau bentuk kerangka pelaksanaan yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian. Desain penelitian adalah semua proses penelitian yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian dengan tujuan meminimalkan unsur kekeliruan (*error*). Desain penelitian terdiri dari berbagai macam, sehingga peneliti harus menyesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, desain penelitian disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

Sugiyono (2014, hlm. 108-109) mengatakan bahwa penelitian eksperimen memiliki beberapa bentuk desain, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. dari penjelasan tersebut desain eksperimen dalam penelitian terdiri dari empat macam, yaitu *pre-experimental design*, *true experimental design*, *factorial design*, dan *quasi experimental design*. Desain penelitian disesuaikan dengan tujuan penelitian yang akan dicapai.

Subana (2011, hlm. 98) mengemukakan bahwa rancangan eksperimental memiliki banyak jenis, bergantung pada tujuan penelitian. Kebanyakan ahli mengelompokkan penelitian eksperimental ke dalam tiga jenis rancangan, yaitu rancangan pra-eksperimental, rancangan eksperimental sungguhan (*true experimental design*), dan rancangan eksperimental semu (*quasi experimental design*). Pemilihan desain penelitian tentunya disesuaikan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan pada tahap awal penelitian.

Setyosari (2010, hlm. 152-153) mengatakan bahwa rancangan atau desain penelitian eksperimen memiliki beberapa macam. Berbagai desain yang terdapat pada penelitian eksperimen yaitu rancangan pra-eksperimen (nondesain), rancangan eksperimen kuasi (*quasi-experimental design*), dan rancangan eksperimen sebenarnya (*true experimental design*). Beberapa desain ini dapat dipilih disesuaikan dengan jenis masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, terdapat berbagai macam rancangan atau desain pada penelitian eksperimen. Desain tersebut diantara rancangan eksperimen sungguhan (*true experimental design*), rancangan pra-eksperimen (*pre-experimental design*). Pemilihan rancangan atau desain penelitian sangat ditentukan oleh jenis masalah yang diteliti dan tujuan penelitian. Beberapa desain penelitian memiliki jenis rancangannya masing-masing.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian pra-eksperimen (*pre-experimental*). Adapun bentuk penelitian yang penulis gunakan dari desain pra-eksperimen adalah bentuk *one-group pretes-postes design*. Dalam desain ini penulis hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen, tidak ada kelompok kontrol. Dalam desain ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

Sugiyono (2014, hlm. 111) menggambarkan desain *one-group pretes-postes design* sebagai berikut.

$$\boxed{O_1 \text{ X } O_2}$$

Keterangan:

O1 = Nilai pretes (sebelum diberi perlakuan)

X = Perlakuan yang diberikan dengan menggunakan teknik *dyadic essay*

O2 = Nilai postes (setelah diberi perlakuan)

Pada desain tersebut, penulis melakukan pengukuran awal pada objek yang diteliti dengan melaksanakan pretes untuk mengukur variabel terikat. Kemudian penulis memberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Setelah itu, penulis melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan postes

untuk mengetahui keefektifan metode *Think-Talk-Write*. Dengan demikian, dampak perlakuan ditentukan dengan cara membandingkan skor hasil pretes dan postes.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi ini maksudnya bukan hanya orang atau makhluk hidup, tetapi juga benda-benda alam yang lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi semua karakteristik dan sifat-sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek tersebut. Bahkan satu orang pun bisa digunakan sebagai populasi, karena satu orang tersebut memiliki berbagai karakteristik seperti gaya bicara, disiplin, dan kepribadian.

Sugiyono (2014, hlm. 117) mengatakan, “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi yang dimaksud bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek tersebut.

Darmadi (2013, hlm. 48) mengatakan bahwa populasi dapat dimaknai sebagai keseluruhan objek/subjek dengan ciri-ciri seperti orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri-ciri yang sama yang dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian. Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek seperti orang, benda, kejadian, waktu, dan tempat yang mempunyai kualitas dan karakteristik sama yang ditetapkan oleh peneliti guna dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya untuk dijadikan sebagai sumber data dalam suatu penelitian.

Trianto (2010, hlm. 255) mengatakan, “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Dalam hal ini populasi adalah semua subjek yang akan diteliti, baik berupa orang maupun benda lainnya. Penelitian yang dilakukan seseorang yang ingin meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian dinamakan penelitian

populasi. Sumber data dalam penelitian populasi mencakup semua anggota subjek.

Berdasarkan uraian tersebut, populasi merupakan sekumpulan subjek/objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maksud populasi dalam hal ini adalah tidak hanya terpaku pada makhluk hidup, tetapi juga semua objek penelitian yang dapat diteliti.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada siswa kelas XI SMAN 1 Jampangkulon sebagai subjek penelitian yang merupakan populasi dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut, populasi dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* di kelas XI SMAN 1 Jampangkulon.
- b. Kemampuan peserta didik di kelas XI SMAN 1 Jampangkulon merancang sebuah proposal karya ilmiah.
- c. Metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah di kelas XI SMAN 1 Jampangkulon.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi tidak hanya meliputi jumlah objek yang diteliti, tetapi meliputi semua karakteristik serta sifat-sifat yang dimiliki objek tersebut. Populasi dalam penelitian merupakan sumber data yang mencakup sifat-sifat atau karakteristik dari sekelompok subjek, gejala, atau objek. Penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini meliputi kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam merancang sebuah proposal karya ilmiah, dan metode *Think-Talk-Write* dalam pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sampel yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel merupakan bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur

tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada dalam populasi, dikarenakan adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil dari populasi.

Sugiyono (2014, hlm. 118) mengatakan bahwa sampel adalah bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penetapan sampel yang diambil dari populasi bertujuan agar dapat meminimalisir keterbatasan dana, tenaga, dan waktu dalam penelitian. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu, sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili.

Darmadi (2013, hlm. 50) menjelaskan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian. Populasi yang ditetapkan oleh peneliti diambil sebagiannya untuk dijadikan sasaran penelitian. Tidak semua populasi yang ditetapkan harus dijadikan subjek/objek penelitian. Akan tetapi, peneliti dapat mengambil sebagian dari populasi yang dijadikan objek/subjek penelitian, yang disebut dengan sampel.

Trianto (2010, hlm. 256) mengatakan, “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan sebagian atau wakil dari populasi. Kesimpulan penelitian yang diangkat dan/atau ditarik sebagai suatu yang berlaku untuk seluruh populasi.

Berdasarkan uraian tersebut, sampel merupakan bagian dari keseluruhan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh populasi. Kendala tersebut dapat terjadi karena adanya keterbatasan biaya, tenaga, dan waktu yang dimiliki peneliti. Sampel yang akan diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau dapat mewakili.

Ada hal yang harus diperhatikan setelah menentukan sampel, yaitu cara atau teknik pengambilannya. Teknik pengambilan sampel disebut teknik sampling. Pengambilan sampel harus memenuhi syarat bahwa sebagian anggota populasi yang diambil merupakan representasi dari keseluruhan populasi yang ada sehingga apabila kesimpulan yang diambil berdasarkan sampel sudah sesuai dengan populasi. Oleh karena itu, pengambilan sampel ini harus dilakukan se-

demikian rupa agar diperoleh sampel yang benar-benar menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan salah satu teknik pengambilan sampel yaitu teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis. Berdasarkan uraian tersebut, sampel dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write* di kelas XI SMAN 1 Jampangkulon.
- b. Materi pembelajaran yaitu merancang sebuah proposal karya ilmiah.
- c. Keefektifan metode *Think-Talk-Write* dari hasil tes peserta didik di kelas XI SMAN 1 Jampangkulon dalam pembelajaran merancang sebuah pro-posal karya ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penulis menggunakan teknik sampel bertujuan karena adanya tujuan dan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh penulis dalam penentuan sampel penelitian ini. Penulis menetapkan sampel penelitian yaitu kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah di kelas XI SMAN 1 Jampangkulon, materi pembelajarannya adalah merancang sebuah proposal karya ilmiah, dan keefektifan metode *Think-Talk-Write* dari hasil tes peserta didik.

D. Instrumen Penelitian

Suatu penelitian akan memberikan nilai tinggi apabila digarap dengan sistematis dan cermat. Hasil atau data penelitian itu sangat tergantung pada jenis alat atau instrumen pengumpul datanya. Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel yang diamati. Peneliti akan mudah mendapatkan hasil penelitian, apabila menggunakan instrumen yang sesuai. Sebelum

memulai penelitian, peneliti harus mempersiapkan instrumen terlebih dahulu. Maka dari itu, instrumen penelitian merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian.

Sugiyono (2014:148) mengatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian yang diamati. Dalam hal ini instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan dalam mengukur variabel-variabel yang diteliti. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik yang disebut instrumen penelitian. Melalui instrumen, peneliti akan menghasilkan data yang diperlukan. Instrumen penelitian merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengumpulkan dan mengolah data.

Subana (2011, hlm. 127) mengatakan bahwa instrumen penelitian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan dan pengolahan data, sebab instrumen merupakan alat bantu pengumpulan dan pengolahan data tentang variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan uraian tersebut instrumen penelitian merupakan alat yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan pengolahan data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Instrumen sangat menunjang dalam penelitian. Data dapat dikumpulkan dan diolah melalui instrumen. Instrumen akan menghasilkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Arikunto (2013, hlm. 192) mengatakan bahwa instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa instrumen adalah alat yang digunakan pada saat penelitian. Alat Penelitian menggunakan metode yang sesuai. Melalui instrumen, peneliti akan mengetahui keberhasilan suatu penelitian.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti, sehingga data dapat terkumpul untuk diolah. Dalam hal ini instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data hasil kerja peserta didik yang diperoleh dari populasi dan sampel yang telah ditentukan melalui metode penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan bermacam-macam, sehingga harus disesuaikan dengan kebutuhan. Adapun

instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, uji coba, dan tes yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung. Dalam hal ini pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap sikap siswa pada saat pembelajaran. Pengamatan sikap ini termasuk pada penilaian proses. Penilaian proses ini mencakup penilaian sikap spiritual dan penilaian sikap sosial. Adapun penilaian proses ini menggunakan lembar pengamatan sikap yang berpedoman pada rubrik penilaian sikap.

Tabel 3.1
Lembar Pengamatan Sikap Spiritual

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai Akhir
		A	B	C	D		
1.							
2.							
3.							
4.							
...							

Keterangan :

A: Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu

B: Melakukan aktivitas mengaji alquran sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan.

C: Memberi salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi

D: Mengungkapkan kekaguman secara lisan maupun tulisan terhadap Tuhan saat melihat kebesaran Tuhan.

Tabel 3.2
Lembar Pengamatan Sikap Sosial

No.	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai				Skor	Nilai Akhir
		Jujur	Kerja	Santun	Tanggung		

			sama		jawab		
1.							
2.							
3.							
4.							
...							

Tabel 3.3
Rubrik Penilaian Sikap

Kriteria	Skor
Sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan	1
Menunjukkan ada usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten	2
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	3
Menunjukkan adanya usaha sungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan secara terus-menerus dan ajeg/konsisten	3

Pengamatan sikap tersebut disesuaikan dengan Kompetensi Inti. Lembar pengamatan sikap tersebut dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, pengamatan sikap merupakan penilaian proses. Rubrik penilaian sikap digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan sikap.

2. Uji coba

Uji coba merupakan pelaksanaan pengukuran dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan penelitian. Adapun hal yang akan diujicobakan adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sedangkan pelaksanaan pembelajaran berupa kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas. Uji coba

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran ini akan dinilai oleh guru bahasa Indonesia pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun format penilaiannya sebagai berikut.

Tabel 3.4
Format Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran
Merancang Sebuah Proposal Karya Ilmiah
dengan Menggunakan Metode *Think-Talk-write*
di kelas XI SMAN 1 Jampangkulon
Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Perencanaan/Skenario Pembelajaran dan Rencana pelaksanaan Pembelajaran	
	a. Bahasa	
	1) Ejaan.	
	2) Ketepatan dan Keserasian Bahasa.	
	b. Kemampuan	
	3) Kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar.	
	4) Kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran.	
	5) Kesesuaian kompetensi dasar dengan indicator.	
	6) Kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran.	
	7) Penilaian proses dan hasil belajar.	
	8) Penetapan sumber/media pembelajaran.	
	9) Buku sumber yang digunakan.	
	Jumlah Skor	
	Rata-rata Nilai Perencanaan Pembelajaran	
2	Pelaksanaan Pembelajaran	
	a. Kegiatan Belajar Mengajar	
	1) Mengondisikan peserta didik.	
	2) Melakukan apersepsi.	
	3) Penggunaan bahasa yang benar dan tepat.	

	4) Kejelasan suara.	
	5) Menjelaskan materi.	
	6) Memberikan contoh.	
	7) Penggunaan media atau alat pembelajaran.	
	8) Pengelolaan kelas.	
	9) Menerapkan metode dan teknik pembelajaran.	
	10) Manajemen waktu.	
	11) Menyimpulkan pembelajaran.	
	12) Melakukan refleksi.	
	b. Penampilan	
	13) Berinteraksi dengan siswa	
	14) Stabilitas emosi.	
	15) Berperilaku sopan santun.	
	16) Kerapihan berpakaian.	
	17) Melakukan umpan balik.	
	c. Pelaksanaan pretes dan posttes	
	18) Konsekuensi terhadap waktu.	
	19) Keterlibatan pelaksanaan tes.	
	Jumlah skor	
	Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran	
3	Penghitungan Nilai Kumulatif	
	a. Rata-rata Nilai Persiapan Pembelajaran.	
	b. Rata-rata Nilai Pelaksanaan Pembelajaran.	
	Jumlah	
	Rata-rata Nilai Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran	

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai Mutu	Keterangan
3,5 – 4,0	A	Sangat Baik
2,5 – 3,4	B	Baik
1,5 – 2,4	C	Cukup
Kurang dari 1,5	D	Kurang

Format penilaian tersebut adalah format penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Format tersebut bertujuan untuk mengetahui keberhasilan penulis dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan menggunakan metode *Think-Talk-Write*. Format ini akan menjadi acuan guru bahasa Indonesia dalam memberikan penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh penulis.

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian perangkat pembelajaran yang telah disiapkan oleh penulis sebelum melaksanakan pembelajaran yang meliputi RPP, bahan ajar, media dan strategi pembelajaran. Penilaian pelaksanaan pembelajaran adalah penilaian yang dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti pembelajaran, dan kegiatan penutup. Ketiga hal tersebut merupakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang ada dalam RPP. Kriteria penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran digunakan sebagai acuan untuk melakukan penilaian terhadap pengamatan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

3. Tes

Tes adalah teknik pengukuran yang dilakukan secara tertulis maupun lisan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Dalam penelitian ini, peserta didik diberikan tes tertulis berupa pretes dan postes. Pretes merupakan tes awal yang dilakukan oleh peserta didik sebelum diberikan perlakuan oleh penulis, sedangkan postes merupakan tes akhir yang dilakukan oleh peserta didik setelah diberikan

perlakuan oleh penulis. Tes tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah. Adapun kisi-kisi untuk pelaksanaan tes berikut.

Tabel 3.6

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Untuk Tes

Kompetensi dasar	Indikator	Teknik penilaian	Bentuk penilaian	instrumen
Merancang sebuah proposal karya ilmiah dengan memperhatikan informasi, tujuan, dan esensi karya ilmiah yang diperlukan	1. Menuliskan topik yang akan dibahas dalam sebuah proposal karya ilmiah yang akan dibahas	Tes	Produk	Buatlah sebuah proposal karya ilmiah dengan memperhatikan; 1. Kesesuaian topik; 2. Tujuan proposal 3. Kerangka penyusunan proposal 4. Kaidah penulisan proposal
	2. Menuliskan tujuan pengajuan proposal karya ilmiah yang akan dibahas	Tes		
	3. Menuliskan sistematika penyusunan proposal karya ilmiah yang akan dibahas	Tes		
	4. Mengembangkan sebuah proposal karya ilmiah sesuai dengan topik, tujuan dan sistematik penyusunan proposal karya ilmiah	Tes		

Format tersebut adalah format kisi-kisi pertanyaan yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam format tersebut terdapat kompetensi dasar, indikator, teknik penilaian, bentuk penilaian, dan instrumen. Kisi-kisi ini bertujuan agar memudahkan penulis dalam memberikan tes kepada peserta didik. Salah satu usaha penulis sebelum memberikan tes kepada siswa adalah membuat kisi-kisi terlebih dahulu.

E. Teknik Analisis Data

Data penelitian kuantitatif yang telah dikumpulkan melalui kerja lapangan pada dasarnya masih berupa data mentah. Diperlukan rangkaian proses pengolahan serta analisis agar data tersebut dapat digunakan sebagai landasan empiris dalam menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis penelitian. Rancangan analisis data merupakan rencana yang dilakukan dalam pengolahan data. Data yang telah terkumpul diolah dalam analisis data. Rancangan analisis data merupakan panduan dalam menganalisis data dari hasil penelitian yang dilakukan. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam penelitian. Setelah data yang terkumpul diolah, maka data yang diolah akan diketahui berhasil atau tidaknya penelitian yang dilakukan.

Sugiyono (2014, hlm. 207) mengatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Berdasarkan pendapat tersebut analisis data merupakan kegiatan mengolah seluruh data yang telah terkumpul. Dari pengolahan data tersebut akan diketahui keberhasilan dalam penelitian yang dilakukan. Maka dari itu, pengumpulan data dan analisis data saling berkaitan satu sama lain.

Subana (2011, hlm. 145) mengatakan bahwa data yang terkumpul diolah atau dianalisis dalam analisis data. Analisis data merupakan pengolahan dari sumber data yang telah terkumpul. Data yang terkumpul tersebut diolah agar mendapatkan hasil dari penelitian. Dalam analisis data akan diketahui hasil penelitian yang dilakukan. Analisis data akan menjawab keberhasilan dalam penelitian.

Arikunto (2013, hlm. 278) mengatakan bahwa analisis data adalah pengolahan data yang terkumpul dari hasil pengumpulan data. Dari penjelasan

tersebut analisis data merupakan pengolahan data dari data yang telah dihasilkan dalam pengumpulan data. Data yang telah dikumpulkan tersebut dianalisis dan diolah. Pengolahan data akan menghasilkan data yang akurat dalam penelitian yang di-lakukan. Setelah pengumpulan data, maka yang dilakukan adalah pengolahan data.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data merupakan pengolahan atau penganalisan data dari seluruh data yang telah terkumpul. Hasil dari analisis tersebut akan menjawab keberhasilan penelitian. Maka dari itu, pengumpulan data yang telah dilakukan sangat memengaruhi analisis data. Rancangan analisis data digunakan penulis sebagai panduan menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran menganalisis kalimat imperatif dalam teks prosedur kompleks.

Rancangan analisis data digunakan sebagai panduan dalam menganalisis data hasil penelitian dalam pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah. Kegiatan analisis data dalam penelitian kuantitatif meliputi pengolahan dan penyajian data, melakukan berbagai perhitungan untuk mendeskripsikan data, dan melakukan analisis untuk menguji hipotesis. Perhitungan dan analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan teknik statistik. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Penilaian Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian perencanaan pembelajaran adalah penilaian dari langkah-langkah yang direncanakan penulis sebelum melaksanakan pembelajaran. Penilaian dalam perencanaan tersebut memiliki aspek-aspek yang harus diperhitungkan hasilnya. Adapun aspek-aspek yang dinilai yaitu ejaan, ketepatan dan keserasian bahasa, kesesuaian kompetensi inti dengan kompetensi dasar, kesesuaian kompetensi dasar dengan materi pelajaran, kesesuaian kompetensi dasar dengan indikator, kesesuaian alokasi waktu dengan materi pelajaran, penilaian proses dan hasil belajar, penetapan sumber/media pembelajaran, dan buku sumber yang digunakan. Hasil dari aspek-aspek tersebut dijumlahkan dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Perencanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Rumusan tersebut merupakan rumusan untuk menentukan hasil dari penilaian perencanaan dalam pembelajaran. Penilaian tersebut berdasarkan hasil dari nilai tiap aspek perencanaan. Skor dari perolehan seluruh aspek dibagi skor maksimal kemudian dikalikan empat.

Penilaian pelaksanaan pembelajaran merupakan penilaian dari pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan. Aspek-aspek yang dinilai pada pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan belajar mengajar, penampilan, serta pelaksanaan pretes dan postes. Aspek tersebut dimasukkan ke dalam rumus, agar terlihat hasil keseluruhannya. Nilai-nilai yang telah diperoleh tersebut digabungkan dan dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Pelaksanaan} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times \text{Standar Nilai (4)}$$

Rumus tersebut merupakan rumus untuk memperoleh hasil dari nilai pelaksanaan pembelajaran. Rumus tersebut sama halnya seperti rumus pada nilai perencanaan. Skor perolehan dari keseluruhan dibagikan skor total. Hasil dari pembagian dikalikan empat.

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang telah diperoleh diakumulasikan untuk mendapatkan nilai keseluruhan. Penghitungan untuk memperoleh nilai rata-rata dari nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Nilai Perencanaan} + \text{Nilai Pelaksanaan}}{2}$$

Nilai perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dijumlahkan kemudian dibagi dua, maka akan diperoleh nilai rata-rata. Penilaian perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah dilakukan oleh guru bidang studi Bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Jampangkulon. Penilaian ini bertujuan untuk mengukur kemampuan penulis, baik dalam kegiatan perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran.

2. Penilaian Sikap

Dalam menentukan rumus terdapat skor perolehan siswa dan skor maksimal siswa. Skor tersebut dikalikan empat. Dari rumus tersebut akan ditemukan hasilnya. Adapun rumus dalam menentukan penilaian sikap sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 4$$

Dengan menggunakan rumus tersebut, maka akan ditemukan hasil perolehan siswa mengenai penilaian sikap dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Penilaian tersebut didapatkan berdasarkan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan sebagai berikut.

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah Nilai}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Jumlah nilai sikap setiap siswa dibagi jumlah siswa, maka akan diperoleh nilai rata-rata sikap siswa secara keseluruhan. Nilai rata-rata tersebut menjadi bahan pertimbangan penulis dalam menganalisis sikap setiap siswa.

3. Penilaian Hasil Pretes dan Postes

Dalam menentukan rumusan hasil pretes dan postes terdapat skor perolehan dan jumlah skor. Skor tersebut dikalikan dengan standar nilai yang sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Adapun rumusan dalam menentukan hasil pretes dan postes sebagai berikut.

$$\text{NA} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Standar Nilai (100)}$$

Berdasarkan rumus tersebut dapat diketahui nilai akhir pretes dan postes setiap siswa dalam pembelajaran. Nilai tersebut akan menentukan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang dilaksanakan. Maka dari itu, hasil perolehan pretes dan postes sangatlah menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam menentukan keberhasilan pretes dan postes, penulis menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM), KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang

ditentukan oleh penulis, dan mengacu pada indikator. Penetapan KKM dalam pembel-ajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah menggunakan skor dengan rincian sebagai berikut.

- 1) Kompleksitas: Tinggi=1, Sedang=2, Rendah=3.
- 2) Daya dukung: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.
- 3) Intake: Tinggi=3, Sedang=2, Rendah=1.

Siswa dikatakan tuntas apabila nilainya \geq nilai KKM, dan siswa dikatakan belum tuntas apabila nilainya $<$ nilai KKM. Nilai KKM ini berlaku untuk nilai pretes dan postes pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah di kelas XI SMA Negeri Bandung. Penulis menetapkan nilai KKM dalam pembelajaran merancang sebuah proposal menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai KKM} = \frac{\text{Kompleksitas} + \text{Daya Dukung} + \text{Intake}}{\text{Skor Maksimal (9)}} \times 100$$

Selain menetapkan KKM, penulis juga menetapkan kategori penilaian untuk pretes dan postes pembelajaran merancang sebuah proposal karya ilmiah. Adapun kategori penilaian tersebut sebagai berikut.

- 1) Kategori sangat baik = Skor: 91-100
- 2) Kategori baik = Skor: 81-90
- 3) Kategori cukup = Skor: 70-80
- 4) Kategori kurang = Skor: 50-69
- 5) Kategori sangat kurang = Skor: < 50

Berdasarkan kategori tersebut, penulis dapat mengategorikan setiap peserta didik berdasarkan hasil nilai pretes dan postes. Melalui pengategorian tersebut, penulis dapat mengetahui kemampuan setiap peserta didik berdasarkan nilai yang mereka peroleh.

4. Pembuktian Hipotesis

Dalam melakukan pembuktian hipotesis atau disebut dengan uji hipotesis terdiri dari beberapa rumus. Rumus tersebut akan menentukan keberhasilan pene-

litian yang dilaksanakan. Rumus tersebut meliputi menentukan nilai rata-rata, menentukan rata-rata selisih dari pretes dan postes, menentukan jumlah kuadrat deviasi, menentukan koefisien terhitung, dan menentukan signifikansi koefisien tabel. Keseluruhan rumus tersebut saling berkaitan satu sama lain. Adapun rumus yang digunakan dalam melakukan uji hipotesis sebagai berikut.

a. Langkah 1: Menentukan nilai rata-rata pretes dan postes

$$M_x = \frac{\sum F_x}{N} \qquad M_y = \frac{\sum f_y}{N}$$

Keterangan:

M_x = Nilai rata-rata pretes

M_y = Nilai rata-rata postes

$\sum f_x$ = Jumlah skor perolehan pretes seluruh siswa

$\sum f_y$ = Jumlah skor perolehan postes seluruh siswa

N = Jumlah siswa

b. Langkah 2: Menentukan rata-rata selisih dari pretes dan postes

Rata-rata (*Mean*) Selisih: $M_d = M_y - M_x$

Keterangan:

M_d = Selisih nilai rata-rata pretes dan postes

M_x = Nilai rata-rata pretes

M_y = Nilai rata-rata postes

c. Langkah 3: Menentukan jumlah kuadrat deviasi

$$\sum x d^2 = \sum x d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

d. Langkah 4: Menentukan koefisien thitung

$d.b = N - 1$

$$t = \frac{m d}{\frac{\sqrt{\sum x d^2}}{N (N-1)}}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari percobaan pretes dan postes

d = *Gain* (postes-pretes)

Xd = Deviasi masing-masing subjek

Xd^2 = Jumlah kuadrat derivasi

N = Subjek pada sampel

d.b = Ditemukan dengan $N - 1$

e. Langkah 5: Menentukan signifikansi koefisien tabel

$$\text{tabel} = (1 - \frac{1}{2} a) (d.b)$$

Rumus-rumus yang telah diuraikan tersebut merupakan rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis. Rumus langkah keempat dan langkah kelima saling berkesinambungan satu sama lain. Jika terhitung \geq tabel, maka hipotesis diterima dan jika terhitung \leq tabel, maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menguji hipotesis terdapat beberapa rumus yang digunakan yaitu rumus untuk menentukan nilai rata-rata pretes dan postes, menentukan rata-rata selisih dari pretes dan postes, menentukan jumlah kuadrat deviasi, menentukan koefisien terhitung, dan menentukan signifikansi koefisien tabel.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian. Prosedur penelitian harus disusun secara sistematis agar penulis mudah dalam memperoleh data penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang ditempuh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan studi pustaka, yaitu mempelajari beberapa buku sehingga muncul gagasan tentang tema dan permasalahan yang akan diangkat sebagai judul penelitian. Selain studi pustaka, peneliti pun melakukan analisis silabus kuri-

kulum 2013 untuk mengangkat masalah yang ingin diajukan sebagai judul penelitian.

- b. Melakukan kajian secara induktif yang berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.
- c. Membuat proposal penelitian.
- d. Melaksanakan seminar proposal penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang dijadikan sampel penelitian.
- b. Mengumpulkan data dari proses observasi.
- c. Memberikan tes awal atau pretes sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur kemampuan siswa.
- d. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan.
- e. Memberikan tes akhir atau postes setelah selesai pembelajaran.

3. Tahap Pelaporan

- a. Mengolah data pretes atau hasil pembelajaran siswa sebelum diberikan perlakuan.
- b. Mengolah data postes atau hasil pembelajaran siswa setelah diberikan perlakuan.
- c. Menarik kesimpulan.

Melalui langkah-langkah penelitian yang telah dirancang, penelitian diharapkan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang. Data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan tujuan dan dapat diolah dengan tepat. Hipotesis yang ditetapkan diharapkan dapat diterima.